

ESTETIKA TATA RIAS DAN TATA BUSANA TARI BARIS KEKUPU DI BANJAR LEBAH, DESA SUMERTA KAJA, DENPASAR

Kadek Ayu Juni Aryani^{1*}, Ni Made Arshiniwati², Ni Luh Sustiwati³

¹ Program Studi Seni, Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Denpasar, 80235, Indonesia

Email: ayujuni814@gmail.com

Abstrak

Tari memiliki beberapa unsur-unsur yang tiap-tiap unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satunya tata rias dan tata busana, dimana penggunaan tata rias dan tata busana mampu memberi ciri khas dari segi estetikanya. Penelitian ini akan menggunakan teori estetika Thomas Aquinas mengenai tiga (3) persyaratan yakni keutuhan atau kesempurnaan, perimbangan atau keserasian dan kecemerlangan atau kejelasan. Penggunaan busana baris dan gelung legong sebagai hiasan kepala serta penggunaan kempid kupu-kupu, mampu memunculkan identitas dari Tari Baris Kekupu. Lokasi penelitian berada di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, Denpasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan dua teknik yakni observasi (pengamatan) dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang estetika yang mampu menunjang kesenian Tari Baris Kekupu. Unsur tata rias dan tata busana ini mampu memberikan identitas tokoh / peranan yang dibawakan di atas panggung, serta memperkuat karakter tarian. Pada estetika tata rias, pemilihan warna sangat diperlukan guna mendukung ketegasan garis wajah para penarinya. Sehingga estetika tata busana Tari Baris Kekupu sudah memiliki ciri khas yang menonjol, dimana pada tata busana tarian ini memiliki keunikan yang memasukkan dua unsur tarian yaitu, pemakaian elemen-elemen busana Tari Baris Kekupu dan penggunaan gelungan Tari Legong pada tarian ini serta pemakaian sayap kupu-kupu yang menjadi identitas Tari Baris Kekupu. Sehingga kedua unsur tersebut mampu menjadi daya tarik para penonton sebagai suatu seni pertunjukan.

Kata kunci: Estetika Tata Rias, Tata Busana Tari Baris Kekupu

Abstract

Dance has several elements, each of which cannot be separated from one another. One of them is make-up and fashion, where the use of make-up and fashion is able to give a characteristic in terms of aesthetics. This research will use Thomas Aquinas' aesthetic theory regarding three (3) requirements, namely wholeness or perfection, balance or harmony and brilliance or clarity. The use

of rows and loops of legong clothing as headdresses and the use of butterfly campids are able to bring out the identity of the Butterfly Baris Dance. The research location is in Banjar Lebah, Sumerta Kaja Village, Denpasar. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection using two techniques, namely observation (observation) and interviews. The results of this study are expected to add insight and knowledge about aesthetics that can support the art of the Butterfly Baris Dance. This element of make-up and fashion is able to provide the identity of the character/role that is performed on stage, as well as strengthen the character of the dance. In the aesthetics of make-up, the choice of color is very necessary to support the firmness of the facial lines of the dancers. So that the aesthetics of the butterfly line dance fashion already has a prominent characteristic, where in this dance fashion it has a uniqueness that incorporates two dance elements, namely, the use of elements of the butterfly line dance and the use of Legong dance coils in this dance as well as the use of butterfly wings. butterfly which is the identity of the Butterfly Baris Dance. So that these two elements are able to attract the audience as a performing art.

Keyword : aesthetics, make-up, fashion, Butterfly Line Dance.

PENDAHULUAN

Tari memiliki beberapa unsur-unsur yang tiap-tiap unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satunya tata rias dan tata busana, dimana penggunaan tata rias dan tata busana mampu memberi ciri khas dalam sebuah pertunjukan Tari Baris Kekupu. Tari Baris Kekupu merupakan salah satu dari beberapa Tari Baris di Kota Denpasar yang memiliki keunikan tersendiri baik dari segi bentuk tata busana dan juga tata riasnya. Penampilan diatas pentas dari pelaku seni pertunjukan menjadi

pertimbangan yang cukup penting untuk diperhatikan salah satunya dari tata rias dan tata busana. Biasanya tata rias dan tata busana akan mengikuti lakon yang akan dibawakan oleh penari, hal ini untuk mempertegas karakter yang dibawakan.

Tata rias adalah seni menggunakan bahan warna untuk dioleskan pada wajah guna mewujudkan karakter tokoh yang akan di hadirkan sebagai peran diatas panggung. Melalui tata rias maka hilanglah watak pemeran yang asli dan berubah watak baru seperti yang diinginkan (Nuraini, 2011:45). Pada setiap pertunjukan-pertunjukan yang

menggunakan tata cahaya dan panggung yang gemerlap sudah barang tentu sangat menuntut ketegasan dari tata rias yang digunakan oleh penarinya. Dalam tari Bali terdapat beberapa jenis tata rias wajah, diantaranya tata rias putri halus, tata rias putra halus, tata rias putra keras, tata rias karakter, tata rias fantasi. Tata rias wajah pada sebuah tari saat ini menjadi sesuatu hal yang penting. Karena tata rias wajah mampu memunculkan karakteristik dari suatu tarian. Tata rias yang digunakan dalam pementasan Tari Baris Kekupu adalah tata rias panggung putri halus. Pada tata rias panggung, pemilihan warna dalam tata rias wajah sangat diperlukan guna mendukung ketegasan garis wajah para penarinya, sehingga dapat terlihat estetik dan mampu menjadi daya tarik para penonton sebagai suatu seni pertunjukan. Adapun penggunaan bahan pada tata rias panggung putri halus antara lain, alas bedak (*foundation*), bedak tabur warna merah, bedak padat, *blush on*, *eye shadow*, pensil alis, *eye liner*, lem bulu mata, bulu mata palsu, lipstik, dan cat putih.

Selain penggunaan tata rias yang menjadi ciri khas Tari Baris Kekupu, ada pula tata busana sebagai identitas pada tarian ini. Adapun jenis-jenis kelengkapan tata busana pada Tari Baris Kekupu yakni gelungan legong, subeng, badong kulit, sesimping kulit, baju putih, tutup dada, sayap kupu-kupu, lamak, awiran, celana putih, stewel, keris, dan angkep paha. Semua itu merupakan tata busana yang terdapat pada Tari Baris Kekupu, sehingga dari tata busana tersebut dapat memunculkan identitas dari Tari Baris Kekupu tersebut.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan diatas mengenai tata rias dan tata busana pada Tari Baris Kekupu merupakan unsur terpenting dalam pertunjukan Tari Baris Kekupu. Penelitian ini yang kemudian akan dideskripsikan dengan menggunakan teori estetika Thomas Aquinas untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang tata rias serta ragam jenis perlengkapan tata busana yang digunakan dan fungsinya, sehingga mampu memunculkan identitas dari Tari Baris Kekupu. Menurut Thomas Aquinas mengatakan bahwa keindahan meliputi tiga persyaratan,

yaitu: keutuhan atau kesempurnaan, perimbangan atau keserasian dan kecemerlangan atau kejelasan” (Gie, 2004:42). Berdasarkan unsur-unsur estetik tersebut, penulis kemudian menerapkannya pada tata rias dan tata busana Tari Baris Kekupu, dengan melakukan analisa menggunakan teori estetika Thomas Aquinnas sebagai acuan dalam penelitian ini.

Dengan demikian Tari Baris Kekupu sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam dengan mengambil judul ”*Estetika Tata Rias Dan Tata Busana Dalam Tari Baris Kekupu Di Banjar Lebah, Desa Sumerta, Denpasar*”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tetang unsur penunjang kesenian Tari Baris Kekupu khususnya kepada masyarakat luas yang belum banyak mengetahui tentang keberadaan tari tersebut.

METODE PENELITIAN

Merujuk pada fokus penelitian ini yaitu tata rias dan tata busana Tari Baris Kekupu, maka teori estetika merupakan teori yang paling tepat digunakan untuk menganalisis

penelitian ini. Dimana penulis menggunakan teori estetika Thomas Aquinas yang mengatakan keindahan meliputi tiga persyaratan yaitu: keutuhan atau kesempurnaan, perimbangan atau keserasian dan kecemerlangan atau kejelasan (Gie, 2004:42). Dari pendapat tersebut estetika tari Baris Kekupu dapat dilihat dari salah satu penggunaan tata rias serta ragam jenis parlengkapan tata busana yang digunakan beserta fungsinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang tata rias dan tata busana yang terdapat pada Tari Baris Kekupu. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga analisis yang dilakukan dapat dijelaskan dengan lebih terperinci. Subjek dari penelitian ini adalah Tari Baris Kekupu, sedangkan objek penelitiannya adalah unsur tata rias dan tata busana yang dianggap sebagai penunjang kesenian Tari Baris Kekupu.

Jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari mengamati pementasan berupa video Tari Baris Kekupu, dan informasi atau keterangan secara lisan yang didapat langsung dari informan kunci. Sedangkan data sekunder adalah data tidak langsung yang didapatkan melalui referensi tertulis, berupa buku dan jurnal yang digunakan sebagai acuan untuk memperkuat analisis data. Proses pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian ini melalui teknik observasi, dimana peneliti menyimak secara berulang kali untuk mendiskripsikan tata rias dan tata busana pada Tari Baris Kekupu. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data-data lisan berupa keterangan dari narasumber kunci yakni salah satu maestro tari yang berasal dari Banjar Lebah bernama Ni Ketut Arini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata rias dan tata busana merupakan salah satu unsur-unsur terpenting dari tari Bali yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Penggunaan tata rias dan tata

busana tersebut mampu memberikan identitas pada sebuah Tari Baris Kekupu. Tata rias dan tata busana sebagai salah satu unsur penunjang dari Tari Baris Kekupu menjadi hal yang menarik untuk diulas pada penelitian ini.

Estetika Tata Rias Tari Baris Kekupu Di Banjar Lebah

Pada tari Baris Kekupu menggunakan tata rias panggung tari Bali yang berkarakterkan putri halus. Ciri khas dari tata rias ini diantaranya terdapat pada penggunaan *cundang*, *taleng kidang*, dan *gecek putih*. Adapun tata rias ini di dukung oleh beberapa penggunaan *make up* seperti *setting spray*, alas bedak (*foundation*), bedak tabur, bedak padat, perona pipi (*blush on*), cilak mata (*eye shadow*) berwarna kuning, merah, dan biru, *eye liner*, pensil alis, *shading*, *highliter*, bulu mata sintetis, lem bulu mata, acrilic putih, dan lipstick merah. Penjelasan kegunaan dari seluruh *make up* tersebut diuraikan sebagai berikut.

Setting Spray

Berfungsi untuk menghidrasi dan memberikan kesiapan pada wajah sebelum di *make up*. *Setting spray*

dapat diaplikasikan saat *make up* sudah selesai untuk membuat *make up* lebih tahan lama.

Alas bedak (*Foundation*)

Alas bedak menjadi dasar awal yang dioleskan pada wajah, berfungsi meratakan warna kulit.

Bedak Tabur

Bedak tabur diaplikasikan setelah menggunakan alas bedak, bertujuan untuk menjaga alas bedak terkontrol, dan wajah siap diaplikasikan tahap *make up* selanjutnya.

Bedak Padat

Bedak padat digunakan untuk memberi beberapa titik wajah lebih cerah dengan penggunaan *sahde* bedak yang lebih terang.

Perona Pipi (*Blush on*)

Perona pipi yang digunakan biasanya berwarna merah muda untuk memberi kesan segar pada wajah, sehingga tidak terlihat pucat.

Cilak Mata (*Eyeshadow*)

Cilak mata yang digunakan terdiri dari tiga warna yaitu kuning, merah, dan

biru yang dioleh berlapis pada bagian kelopak mata, dan diarsir di bagian tengah untuk membuat kesan mata yang tajam dan besar.

Eye liner

Eye liner berfungsi untuk mempertegas garis mata, dan dapat digunakan untuk mengatur kesan mata yang kecil terlihat lebih besar maupun sebaliknya.

Pensil Alis

Pensil alis digunakan untuk mempertegas bentuk alis penari. Pada bagian pinggir alis biasanya ditebalkan kembali menggunakan *eyeliner* agar lebih rapi dan tegas.

Shading

Shading biasanya digunakan di bagian cuping hidung ke atas. Fungsi *shading* *ialah* untuk mempertegas bentuk hidung.

Hiligher

Hiligher digunakan pada bagian tulang hidung, ditujukan untuk membuat kesan hidung lebih mancung.

Bulu Mata Sintetis dan Lem Bulu Mata

Untuk mempercantik penampilan penari maka ditambahkan penggunaan bulu mata, agar bulu mata terlihat lebih tebal dan lentik.

Acrilic Putih

Acrilic adalah jenis cat yang digunakan untuk memberi *gecek* di bagian *cundang* dan ujung alis kanan serta alis kiri.

Lipstick

Fungsi penggunaan *Lipstick* adalah untuk membuat wajah lebih segar dan merona, sehingga tidak terlihat pucat. Warna *lipstick* yang digunakan adalah warna merah.

Estetika Tata Busana Tari Baris Kekupu Di Banjar Lebah

Selain penggunaan tata rias yang menjadi ciri khas Tari Baris Kekupu, ada pula tata busana sebagai identitas pada tarian ini. Tata busana Tari Baris Kekupu sudah memiliki ciri khas yang menonjol, dimana pada tata busana tarian ini memiliki keunikan yang memasukkan dua unsur tarian yaitu, pemakaian elemen-elemen busana Tari Baris Kekupu dan penggunaan

gelungan Tari Legong pada tarian ini serta pemakaian sayap kupu-kupu yang menjadi identitas Tari Baris Kekupu.



Gambar 1. Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Keutuhan atau kesempurnaan dapat dilihat dari struktur penggunaan tata busana pada Tari Baris Kekupu, yang diawali dari penggunaan baju lengan panjang berwarna putih, celana panjang berwarna putih, stewel, semayut, keris, kamen putih, angkep paha, awiran, simping, lamak, tutup dada, badong kulit, gelungan, subeng, dan sayap kupu-kupu. Adapun tata cara pemakaian tata busana Tari Baris Kekupu : 1) sebelumnya diawali dengan menggunakan baju dan celana

putih, 2) kemudian menggunakan stewel, 3) dilanjutkan dengan memakai semayut dan keris, 4) pemakaian kamen putih yang dibentuk kancut pada bagian depan, 5) penggunaan angkep paha dan awiran, 6) pemasangan simping yang menutupi bagian dada, 7) dilanjutkan dengan pemasangan lamak dan tutup dada, 8) pemakaian badong kulit sebagai hiasan pada bagian leher, 9) pemasangan gelungan dan subeng sebagai aksesoris di telinga penari, dan 10) pemakaian properti sayap kupu-kupu pada penari Tari Baris Kekupu. Semua itu merupakan tata busana yang terdapat pada Tari Baris Kekupu, sehingga dari tata busana tersebut dapat memunculkan identitas dari Tari Baris Kekupu itu sendiri.

Berikut adalah beberapa elemen-elemen yang membentuk tata busana pada Tari Baris Kekupu, yang mampu memunculkan ciri khas dari tarian ini.

1. Baju Putih



Gambar 2. Baju Putih Tata Busana

Tari Baris Kekupu (Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan pertama dalam proses pemakaian tata busana Tari Baris Kekupu adalah pemakaian baju kain warna putih lengan panjang, yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian atas. Baju ini biasanya juga dapat digunakan pada tari Telek.

2. Celana Putih



Gambar 3. Celana Putih Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-dua adalah menggunakan celana kain warna putih. Penggunaan elemen ini berfungsi untuk menutupi bagian tubuh dari pinggang sampai ke mata kaki.

3. Stewel



Gambar 4. Stewel Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-tiga penggunaan stewel yang berfungsi untuk menutupi bagian tubuh pada pergelangan kaki hingga betis. Warna putih stewel pada Tari Baris Kekupu ini di kombinasi dengan prada dan pinggiran emas dengan memunculkan motif segitiga pada bagian tengahnya.

4. Semayut



Gambar 5. Semayut Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-empat menggunakan semayut yang berfungsi untuk mengikat awiran serta lamak yang dipasang tepat di atas dada. Biasanya semayut ini di desain menggunakan kain yang tidak licin, sehingga memudahkan untuk diikat pada tubuh.

5. Kamen Putih



Gambar 6. Kamen Putih Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-lima menggunakan kain putih dengan desain lelancingan yang diletakkan tepat pada semayut yang sebelumnya telah digunakan. Biasanya pemilihan kain yang digunakan hanyalah kain polos tanpa adanya motif.

6. Angkep Paha



Gambar 7. Angkep Paha Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-enam menggunakan angkep paha yang diikat pada bagian pinggang dan berfungsi untuk menutupi bagian pinggang hingga paha penari.

7. Awiran



Gambar 8. Awiran Tata Busana
Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-tujuh busana awiran, adalah salah satu desain busana dengan elemen utamanya berupa awiran yang berlapis-lapis dan dipasang disekitar badan yakni dari pundak sampai di atas lutut. Tokoh-tokoh yang mengenakan busana awiran memiliki gerak-gerak yang melibatkan permainan awiran.

8. Simping



Gambar 9. Simping Tata Busana
Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-delapan penggunaan simping yang diletakkan pada pundak penari dan berfungsi untuk menutupi bagian pundak hingga dada serta

punggung bagian belakang. Simping ini terbuat dari kulit sapi yang di *tatah* sedemikian rupa untuk memperoleh nilai estetik serta memunculkan identitas dari tarian yang ada di Bali.

9. Lamak



Gambar 10. Lamak Tata Busana
Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-sembilan penggunaan lamak yang diletakkan di tengah-tengah bagian dada. Lamak pada tata busana Tari Baris Kekupu ini memiliki motif kain yang di prada disertai hiasan pinggiran serta penggunaan *rambu* pada ujung bagian bawah lamak.

10. Tutup Dada



Gambar 11. Tutup Dada Tata Busana
Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-sepuluh penggunaan

tutup dada yang diletakkan tepat pada bagian dada dan berfungsi untuk memperindah pada bagian tersebut. Tutup dada ini terbuat dari kain bludru berwarna hitam yang dihiasi payet serta pinggiran kecil, sehingga terlihat menarik dan estetik.

11. Badong Oncer



Gambar 12. Badong Oncer Tata Busana Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-sebelas penggunaan badong oncer yang dikalungkan pada bagian leher, berfungsi sebagai hiasan pada leher. Badong oncer terbuat dari kulit sapi yang di *tatah* sedemikian rupa untuk memperoleh nilai estetik serta memunculkan identitas dari tarian yang ada di Bali.

12. Sayap Kupu-Kupu



Gambar 13. Sayap pada Tari Baris Kekupu

(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-dua belas penggunaan sayap kupu-kupu yang merupakan sebuah properti yang menjadi identitas pada Tari Baris Kekupu. Sayap kupu-kupu ini terbuat dari kulit sapi yang di *tatah* dan di lukis sedemikian rupa untuk memperoleh nilai estetik menyerupai sayap kupu-kupu serta memunculkan identitas dari tarian tersebut.

13. Subeng



Gambar 14. Subeng pada Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-tiga belas penggunaan subeng yang dipasang pada bagian telinga penari, dan berfungsi sebagai aksesoris yang mampu menambah nilai estetik pada Tari Baris Kekupu.

14. Gelungan



Gambar 15. Gelungan pada Tari Baris Kekupu
(Sumber: I Made Sudarsana, 2019)

Tahapan ke-empat belas ini adalah gelungan, yang dipasang pada bagian kepala penari Tari Baris Kekupu. Gelungan yang digunakan sama seperti gelungan tari legong, hal inilah yang menjadi keunikan serta identitas dari Tari Baris Kekupu.

Perimbangan atau keserasian dapat dilihat dari penggunaan tata busana dari bagian atas kepala hingga bagian bawah kaki, yang dilengkapi dengan penggunaan atribut tata busana secara lengkap sehingga mampu memunculkan sebuah identitas dari Tari Baris Kekupu yang terinspirasi dari seekor kupu-kupu yang identik mempunyai warna-warna cerah dan menarik. Dimana perimbangan tersebut dapat ditonjolkan dengan penggunaan tata busana yang terdiri dari baju lengan panjang berwarna

putih serta celana panjang berwarna putih yang dipadukan dengan awiran berwarna-warni sehingga muncul keserasian perpaduan warna pada tata busana Tari Baris Kekupu. Keseimbangan pada tata busana Tari Baris Kekupu merupakan contoh keseimbangan simetris dengan penggunaan sayap kupu-kupu kanan kirinya pada tangan para penarinya yang menjadi salah satu bentuk aspek keseimbangan tersebut.

Kecemerlangan atau kejelasan dilihat dari penggunaan tata busana Tari Baris Kekupu yang menjelaskan sebuah wujud tarian dimana terinspirasi dari seekor kupu-kupu. Pemilihan warna-warna pada bagian awiran tarian ini menggambarkan bagaimana wujud dari seekor kupu-kupu yang identik memiliki warna-warna yang beragam, dan memiliki nilai estetika yang mampu menarik mata para penikmat tarian tersebut. Tata busana sangat membantu menggariskan karakter tarian Baris Kekupu, dan tata busana pun mampu memperkuat kesan sehingga mampu mengubahnya menjadi sebuah identitas pada sebuah tarian.

Tiga unsur yang menjadi syarat dalam estetika Thomas Aquinas yang mendasar dalam struktur tata rias dan tata busana Tari Baris Kekupu, pertama dilihat dari keutuhan atau kesempurnaan, perimbangan atau keserasian, dan kecemerlangan atau kejelasan yang saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut sudah tentunya memunculkan nilai estetik menurut pandangan Thomas Aquinas.

SIMPULAN

Tari memiliki beberapa unsur-unsur yang tiap-tiap unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satunya tata rias dan tata busana, dimana penggunaan tata rias dan tata busana mampu memberi ciri khas dalam sebuah pertunjukan Tari Baris Kekupu. Penggunaan tata rias dan tata busana tersebut mampu memberikan identitas pada sebuah Tari Baris Kekupu. Estetika pada tata rias Tari Baris Kekupu dalam pemilihan warna sebagai tata rias wajah sangat diperlukan guna mendukung ketegasan garis wajah para penarinya. Keutuhan atau kesempurnaan sebagai salah satu unsur estetika, dapat dilihat

pada penggunaan bahan pada tata rias panggung yaitu tata rias putri halus antara lain alas bedak (*foundation*), bedak tabur warna merah, bedak padat, *blush on, eye shadow*, pensil alis, *eye liner*, lem bulu mata, bulu mata palsu, lipstik, dan cat putih. Perimbangan atau keserasian dapat dilihat dari pemilihan warna-warna 3 (tiga) *eye shadow* yakni warna kuning, merah, biru pada yang dibaur pada bagian mata, serta pemilihan *foundation* dan bedak tabur berwarna merah yang biasa digunakan pada tata rias tari Bali khususnya pada tata rias panggung putri halus Tari Baris Kekupu. Kecemerlangan atau kejelasan dapat dilihat dari cara mengaplikasikan riasan pada garis wajah penari.

Estetika pada tata busana Tari Baris Kekupu dapat dilihat dari keutuhan atau kesempurnaan yang diawali dari penggunaan baju lengan panjang berwarna putih, celana panjang berwarna putih, stewel, semayut, keris, kamen putih, angkep paha, awiran, simping, lamak, tutup dada, badong kulit, gelungan, subeng, dan sayap kupu-kupu. Perimbangan atau keserasian dapat dilihat dari

penggunaan tata busana dari bagian atas kepala hingga bagian bawah kaki, yang dilengkapi dengan penggunaan atribut tata busana secara lengkap sehingga mampu memunculkan sebuah identitas dari Tari Baris Kekupu yang terinspirasi dari seekor kupu-kupu yang identik mempunyai warna-warna cerah dan menarik. Kecemerlangan atau kejelasan dilihat dari penggunaan tata busana secara terstruktur pada Tari Baris Kekupu menjelaskan sebuah wujud tarian yang terinspirasi dari seekor kupu-kupu, dimana pada umumnya memiliki warna-warna cerah sehingga menarik untuk dijadikan inspirasi dalam penggunaan tata busananya.

REFERENSI

- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar Bali.
- Dibia, I Wayan. *Ilen-Ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Yayasan Wayan Geria, 2012.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Djelantik, Dr. A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2011.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Nanik Sri. "Warna, Garis, Dan Bentuk Ragam Hias Dalam Tata Rias Dan Tata Busana Wayang Wong Sri Wedari Surakarta Sebagai Sarana Ekspresi". 2001.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.